

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dengan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Maju-mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu sendiri. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan topik yang sangat selalu aktual. Kualitas pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan sekaligus tuntutan yang mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa pendidikan yang berbobot dan berkualitas, maka upaya untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia yang seutuhnya sulit untuk tercapai. Kualitas pendidikan sangat menentukan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal di masa mendatang. Madrasah merupakan satu lembaga yang diharapkan mampu untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, maka penyelenggaraan pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berdedikasi tinggi, kreatif dan inovatif di dalam menghadapi perubahan zaman, sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan system dan aturan yang berlaku. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, tentunya akan

membawa madrasah lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nugraha, 2015:42).

Peran guru dianggap penting dalam memajukan mutu pendidikan dan sebaik-baiknya guru harus tetap diawasi dari awal masuk sampai akhirnya berhenti dalam lembaga pendidikan (Hartini,2009:231). Kinerja Guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kinerja inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran (Novianti, 2015: 352).

Realita keprofesionalan guru pada saat ini masih beragam, Penjelasan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 diharapkan guru memiliki jiwa profesional yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan profesional dalam diri seorang pendidik. Menurut Sulipan dalam Hijriah (2011: 2) masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi bertanggungjawab penuh untuk terlaksananya segala kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan

termasuk terlaksananya aktivitas mengajar guru. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut harus mampu mengembangkan wawasan dan bimbingan kerjasama dengan guru-guru serta mengawasi kurikulum, melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas mengajar guru dengan melihat bagaimana mereka menggali bahan pelajaran (Syukri, dkk, 2015: 83)

Danim (2011:19) menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan bidang-bidang kegiatan administrasi pendidikan seperti: (a) administrasi kurikulum, (b) administrasi personalia, (c) administrasi kesiswaan, (d) administrasi keuangan, dan (e) administrasi perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah. Makanya guru harus memahami posisi kepala sekolah, karena tugas kepala sekolah adalah mengatasi segala yang menghambat jalannya aktivitas mengajar dengan mengadakan pengawasan serta kontinu dan terarah.

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al; 2007). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik (Kemendiknas, 2010: 5)

Menurut peraturan pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, dinyatakan bahwa salah satu kompetensi Kepala sekolah adalah memiliki kompetensi supervisi, yaitu:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kualitas guru dengan melakukan supervisi pengajaran terhadap guru sebagai bawahannya. Supervisi akademik dilakukan guna meningkatkan profesional guru terkait tugas dan fungsinya sebagai pengajar dikelas yang nantinya akan membawa ke arah kualitas *output* dan sekolah, serta kualitas pendidikan secara global. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kinerja guru.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi sekarang ini peran kepala sekolah dalam supervisi masih minim diterapkan. Hal tersebut diperkuat dengan apa yang dimuat pada harian Kompas tanggal 12 Juni 2013 yang dikutip oleh Hijriah (2011:5) yang menyatakan bahwa “Kepala sekolah masih fokus pada peran manajerialnya. Untuk supervisi masih lemah, bahkan jarang dijalankan”. Demikian pernyataan tersebut disampaikan oleh Syawal Gultom, Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada pembukaan konferensi internasional praktik terbaik bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah di Yogyakarta, Selasa (11/6). Masih dalam acara yang sama Direktur Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, Muhammad Hatta juga mengatakan, “Guru butuh disupervisi supaya layanan di kelas terjamin baik. Namun, guru jarang disupervisi kepala sekolah”. Pernyataan

tersebut disampaikan pada konferensi yang bertajuk “Peran Kepala Sekolah dalam Mensupervisi bagi Pengembangan Mutu Sekolah”.

Berdasarkan data yang ditemukan dari studi pendahuluan di MA Al-Muthmainnah, Ciogong, Sindangbarang, Cianjur, menemukan beberapa data yang menunjukkan masih belum maksimalnya proses dan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut, data tersebut diambil dari data supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyyah Al-Muthmainnah pada tahun 2016.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Analisis Supervisi Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Aspek Supervisi	Ketuntasan
1	Pemetaan Standar Isi	Belum Tuntas (50%)
2	Pengembangan Indikator	Belum Tuntas (85%)
3	Pengembangan Silabus	Tuntas (75%)
4	Penyusunan RPP	Tuntas (75%)
5	Penyusunan Dokumen KKM	Tuntas (25%)
6	Penggunaan Media Pembelajaran	Belum Tuntas (65%)
7	Metode Pembelajaran	Belum Tuntas (75%)
8	Penggunaan Sumber Belajar	Belum Tuntas (85%)
9	Penggunaan Media Pembelajaran	Belum Tuntas (65%)
10	Penggunaan dan Teknik Penilaian	Belum Tuntas (80%)
11	Analisis Hasil Belajar	Belum Tuntas (65%)
12	Pemanfaatan TIK	Belum Tuntas (65%)
13	Analisis Ketuntasan Belajar	Belum Tuntas (50%)

Sumber : Program Supervisi Kepala Madrasah MA Al-Muthmainnah

Selain data terkait supervisi kepala madrasah tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang mendasar terkait guru di sekolah tersebut antara lain : beberapa pendidik yang merangkap maksudnya mengambil lebih dari satu mata pelajaran ketika melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

(KBM), masih ada kemampuan guru yang kurang memahami dalam struktur proses pembelajaran, buku-buku yang masih belum memenuhi standar kedisiplinan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran serta minat yang tinggi untuk siswa dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik, selain itu juga memang semestinya menjalankan supervisi akademik agar pendidik MA Al-Muhtmainnah profesional dan ahli di bidangnya, sehingga pendidik mempunyai keahlian dan keterampilan atau nilai lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Al-Muthmainnah, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah pada pelaksanaan pembelajaran yang dibantu oleh guru-guru belum optimal. Kepala Madrasah tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan supervisi pada pelaksanaan pembelajaran karena beban tugasnya cukup banyak. Dengan keterbatasan tersebut, Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi terpaksa harus meminta bantuan pada Wakil Kepala Madrasah dan guru-guru yang dianggap senior untuk membantunya melakukan supervisi akademik. Kepala Madrasah baru akan mengambil tindakan setelah mendapatkan laporan hasil pelaksanaan supervisi akademik dari Wakil Kepala Madrasah dan guru-guru senior. Meskipun demikian, yang menjadi permasalahan adalah Wakil Kepala Madrasah tidak semuanya berkompetensi untuk melakukan supervisi. Begitu juga dengan guru-guru senior yang tidak selalu dapat melaksanakan supervisi akademik secara optimal dikarenakan alasan kesibukan

Permasalahan lain yang muncul terkait dengan kegiatan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah, yaitu sebagian guru di Madrasah Aliyah Al-Muthmainnah, mengungkapkan bahwa mereka belum mendapatkan bimbingan/arahan dan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran sebagai tindak lanjut dan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Padahal hasil kegiatan supervisi perlu untuk ditindaklanjuti agar nantinya bisa memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan proses pembelajaran di madrasah.

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah dan keterbukaan pendidik terkait pelaksanaan kegiatan tersebut kelak meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut, Kegiatan ini justru membuat mereka takut karena selama ini kegiatan supervisi bagi mereka identik dengan kegiatan-kegiatan mencari kesalahan baik dari pemeriksa kelengkapan pembelajaran sampai ke pelaksanaan observasi kelas. Pemahaman guru tentang supervisi yang masih kurang menjadikan mereka tidak siap untuk disupervisi padahal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu, ketika telah dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah, belum terlihat umpan balik dari pelaksanaan tersebut, sehingga hasil peningkatan kinerja guru khususnya guru kelas belum terlihat (Novianti, 2015: 354)

Setiap pihak yang terlibat dalam proses supervisi pada dasarnya adalah juga merupakan pihak yang harus mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari setiap usaha yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru, kepala

sekolah/madrasah, dan pengawas adalah para penilai yang memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dan di wilayah binaannya.

Supervisi akademik merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran, oleh karena itu peneliti mencoba mengkaji supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH (*Penelitian Di Madrasah Aliyah Al-Muthmainnah*)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana latar alamah MA Al-Muthmainnah?
2. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah di MA Al-Muthmainnah?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Muthmainnah?
4. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Muthmainnah?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah di MA Al-Muthmainnah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui latar alamah MA Al-Muthmainnah.
2. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik kepala Madrasah di MA Al-Muthmainnah.



3. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Muthmainnah.
4. Untuk mengetahui evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Muthmainnah
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala Madrasah di MA Al-Muthmainnah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini penting karena menghasilkan uraian yang akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini,

Adapun Kegunaan Penelitian :

1. Bagi penulis dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah (Penelitian Di Madrasah Aliyah Al-Muthmainnah)
2. Bagi Almamater dapat menambah karya ilmiah dan khasanah ilmu pengetahuan yang empiris dilapangan pada bidang pendidikan terutama terkait Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah (Penelitian Di Madrasah Aliyah Al-Muthmainnah)
3. Bagi lembaga dapat menambah pembendaharaan karya ilmiah dan khasanah ilmu pengetahuan tentang supervisi akademik kepala sekolah guna meningkatkan kualitas *output* madrasah dan kualitas lembaga.

## E. Kerangka Pemikiran

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh (Moleong, 2011: 4).

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah adanya latar alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontology ilmiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi:

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman;
2. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan lapangan; dan
3. Sebagian struktur nilai konstektual bersifat determinative terhadap apa yang dicari (Moleong, 2011: 8).

Atas dasar asumsi seperti itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah mengenai keberadaan MA Al-Muthmainnah kabupaten Cianjur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Ciri khas pendekatan ini terletak pada

tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain, pendekatan ini memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.

Gorge R Terry Mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.(Badrudin, 2014:3).

Menurut H. Mukhtar dan Iskandar, supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan. Konsep supervise didasarkan pada keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin, yang bertindak sebagai stimulator, pembimbing, dan konsultan bagi para bawahannya dalam rangka perbaikan tersebut.( Jamal Ma'mur Asmani. 2012: 19)

Istilah supervisi yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata, yaitu: super yang artinya diatas, dan vision, mempunyai arti melihat, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Sebagai pejabat yang berkedudukan diatas, atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman 1981:7). Darsh (1989:10) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkupan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Suharismi Arikanto 2006:5).

Tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervise akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud,1986)

sasaran supervisi akademik adalah proses pembelajaran peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti guru, peserta didik, kurikulum, alat, dan buku-buku pelajaran, serta kondisi lingkungan sosial dan fisik. Dalam konteks ini, guru merupakan faktor yang paling dominan karena ditangan gurulah efektivitas pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung dan tidak langsung dapat memengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Oleh karena itu, supervisi akademik menaruh perhatian utama

pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih mampu dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Cicah Sutarsih, 2011: 9).

Menurut Alfanso, Firth, dan Neville, ada 3 konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik.

1. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervise akademik.
2. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, jelas waktu mulai berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervise akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena itu supervise akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Menurut Latif Diat dan Sudiyono inti dari supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, oleh sebab itu sasarannya adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri atas materi pokok dalam proses pembelajaran, atau penyusunan silabus dan RPP,

pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Materi-materi pembelajaran dalam supervisi akademik ini memegang peranan signifikan dalam efektivitas dan produktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Kesuksesan supervisi akademik ini sangat membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar. (jamal Ma'mur Asmani, 2012:98)

Menurut Pater menyebutkan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, dan sebagai administrator kelas, ketiga tugas diatas merupakan tugas pokok profesi guru, guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, guru sebagai pembimbing memberikan tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. (sudjana 2011:15)

Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi adalah sebagai berikut : 1) Lingkungan masyarakat tempat madrasah berada, 2) Besar kecilnya madrasah yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah, 3) Tingkatan dan jenis madrasah, 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia, 5) Kecakapan dan keahlian kepala madrasah itu sendiri (Ngalim Purwanto, 2012 : 118).

## KERANGKA PEMIKIRAN

## MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH

(Penelitian Dimadrasah Aliyah Al-Muthmainnah Kabupaten Cianjur)

